

IMPLEMENTASI EKOLOGI ARSITEKTUR *HOMESTAY* DI KOTA YOGYAKARTA

**(Studi Kasus : *Homestay* Omahe Bagus, Kampung Jagalan Ledoksari,
Purwokinanti, Pakualaman, Yogyakarta)**

Rafi' Farhan Fahrurrozi¹ , Yulia Pratiwi²

¹ Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

² Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: rafifarhanf7@gmail.com

ABSTRAK Dewasa ini, Penginapan semakin dibutuhkan oleh wisatawan-wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini karena sebagian besar daerah wisata di Kota Yogyakarta memiliki nuansa kealaman. Nuansa tersebut tentunya akan lebih indah jika difasilitasi dengan penginapan berupa Penginapan yang menerapkan ekologi arsitektur. Alasannya, Penginapan (*homestay*) merupakan suatu jenis akomodasi yang berasal dari rumah rakyat yang disewakan kepada wisatawan. Dengan kata lain, daerah wisata di Yogyakarta lebih menjual apabila peran fasilitas Penginapan di jogja juga dikembangkan. Kesesuaian keindahan tempat wisata di Indonesia dengan fasilitas Penginapan tentunya akan menampilkan kekhasan estetika daerah wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai konsep *Homestay* berbasis ekologi arsitektur. *Homestay* dengan pendekatan ekologi merupakan salah satu sarana akomodasi di daerah tujuan ekowisata yang bernuansakan kedaerahan (*tradisional*), alami, bersih, sehat, aman, tertib dan ramah lingkungan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan pengamatan langsung ke lapangan sebagai target utamanya dengan kasus ekologi arsitektur *Homestay* Omahe Bagus. Dengan pembahasan masalahnya diungkapkan dalam bentuk deskriptif yang didukung dengan survey lapangan, kajian pustaka dan juga perubahan bentuk spasial. Hasil penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu penelitian ekologi arsitektur dalam *homestay*. Oleh karena itu pola pembangunan ekologi arsitektur *homestay* harus bisa menjadi rumah contoh untuk masyarakat setempat, dalam mengelola rumah yang bersih, sehat, produktif, melestarikan arsitektur regional dan mengetahui pola piker dan penerapan ekologi arsitektur pada *homestay*.

Kata kunci : *homestay*, ekologi arsitektur, akomodasi, Yogyakarta.

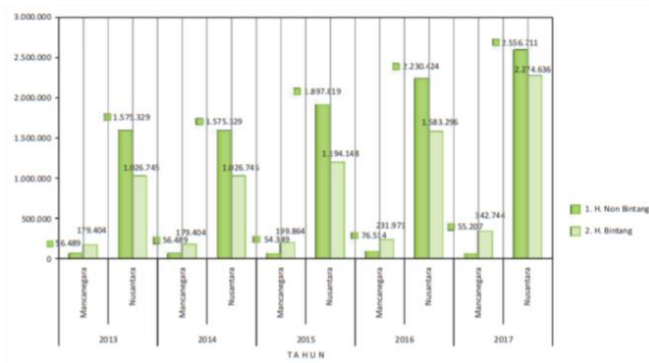
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar Belakang Lokasi

Pembangunan *homestay* bertujuan untuk mengembangkan pendapatan masyarakat setempat dengan tetap menerapkan batasan-batasan dari konsep pengembangan ekowisata. Ditinjau dari strategi operasionalnya, pembangunan sarana akomodasi ini merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan jumlah dan lama kunjungan wisatawan, selain itu bila ekologi arsitektur *homestay* ini dikelola dengan profesional akan menjadi nilai tambah tersendiri yang bisa memberikan dampak positif pada pelaksanaan pemasaran wisata di daerah tersebut.

Untuk dapat mensosialisasikan ekologi arsitektur *homestay* kepada masyarakat setempat dapat dimulai dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan keasrian lingkungan tempat tinggal. Untuk selanjutnya memberikan gambaran kepada mereka tentang keuntungan yang dapat diperoleh melalui pengelolaan ekologi arsitektur *homestay*. Oleh karena itu pola pembangunan *homestay* harus bisa menjadi rumah contoh untuk masyarakat setempat, dalam mengelola rumah yang bersih, sehat dan produktif.



Gambar 1 Grafik Jumlah Wisatawan yang Menggunakan Jasa Akomodasi di DIY Tahun 2013-2017 Sumber: Buku Statistik Kepariwisata DI.Yogyakarta tahun 2017

Latar Belakang Aktivitas

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Yogyakarta, baik wisatawan domestik maupun mancanegara maka peningkatan sarana dan prasarana perhotelan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan salah satu sasaran pembangunan kota Yogyakarta, yaitu dapat mewujudkan kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata, kota perjuangan dan kota budaya. Diperoleh dari meningkatnya jumlah dan jangka waktu tinggal kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik, peningkatan layanan wisata yang profesional, meningkatnya infrastruktur dan, terselenggaranya kegiatan kesenian dan budaya secara berkesinambungan yang berbasis pada budaya daerah lokal, berkembangnya obyek wisata potensial yang terintegrasi sebagai bagian paket wisata, dan meningkatnya kenyamanan dan rasa aman bagi wisatawan tersebut. (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016).

Latar Belakang Permasalahan Lokasi

Lokasi Homestay Omahe Bagus sangat strategis karena terdapat Kantor Gubernur, Pasar Beringharjo, Taman Budaya Yogyakarta. Potensi akomodasi dan bangunan-bangunan lama atau yang memiliki nilai *style* historis, sehingga perlu ada perhatian terhadap konsep konservasi. Homestay Omahe Bagus berada di pemukiman padat penduduk dan masuk kedalam area kampung kota yang kumuh. Sehingga membuat bangunan homestay yang berwawasan ekologi arsitektur dapat mengadaptasi arsitektur lokal dan menerapkan penggunaan material daur ulang. Dengan permasalahan ini membuat homestay tersebut mengimplementasi beberapa olahan material dari lingkungan sekitar dan digunakan kembali untuk material bangunan homestay tersebut.

Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan Ekologi Arsitektur pada Homestay Omahe Bagus ?
- Apa dampak positif dan negatif kinerja pembangunan *Homestay* Omahe Bagus di daerah padat penduduk bantaran sungai ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penulisan Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui potensi perkembangan yang dimiliki oleh daerah perbukitan seperti mengetahui penyebab terjadinya pembangunan *Homestay Omahe Bagus* di wilayah pemukiman padat penduduk di kampung Jagalan Ledoksari, Purwokinanti, Pakualaman, mengetahui seperti apa lahan yang diperuntukkan bagi *homestay*, mengetahui sistem ekologi yang diterapkan oleh homestay tersebut. Dampak positif dari dibangunnya *homestay* di daerah tersebut dan mengetahui dampak negatif pembangunan berbasis ekologi arsitektur *homestay* di daerah Kampung Jagalan Ledoksari, Purwokinanti, Pakualaman, Yogyakarta.

Batasan Penelitian

Substansial

Subtansi penelitian ini adalah untuk meneliti ekologi arsitektur *Homestay* yang berada di kawasan perkotaan padat penduduk di Kota Yogyakarta khususnya di Kawasan Kampung Jagalan Ledoksari, Purwokinanti, Pakualaman, Yogyakarta

Areal

Areal sebagai fokus penelitian ini adalah areal *Homestay Omahe Bagus* yang lokasinya berada di Jagalan Ledoksari, Kelurahan Purwokinanti, Kecamatan Pakualaman, Yogyakarta.

Temporal

Lokasi Penelitian kecamatan Pakualaman di Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, dikawasan Kampung Jagalan Ledoksari. Waktu Penelitian ini sudah dilaksanakan pada semester 7 tahun 2018. Waktu yang dialokasikan untuk penelitian ini adalah 5 bulan, dimulai dari bulan Agustus hingga bulan Desember 2018.

Keaslian Penelitian

Beberapa karya memiliki beberapa perbedaan mengenai lokasi penelitian perancangan yang digunakan. Persamaan karya penulis ini dengan karya-karya di atas terletak pada tema penerapan ekologi arsitektur pada bangunan. Karya yang memiliki persamaan terdekat dengan karya penulisan ini adalah karya milik Alvan Sidiq Asbullah dengan judul: "Eco-Homestay: Development Concept on Rural Tourism-Based Conservation Model". Kesamaan hanya terletak pada pembahasan mengenai eco -homestay sebagai akomodasi di daerah wisata dalam penerapannya di bangunan.

Manfaat Penelitian

1. Pemilik *Homestay*

Memahami bagaimana dengan dampak bangunan homestay yang ada dilingkungan padat penduduk dan merespon terhadap lingkungan *homestay* tersebut.

2. Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar bangunan homestay tersebut dapat memahami bagaimana pengaruh adanya bangunan homestay tersebut untuk lingkungan dan wilayah lokasi homestay tersebut.

3. Para Pembuat dan Pengimplementasi Kebijakan Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pemerintah daerah untuk memberikan gambaran dalam menentukan ekologi dalam bangunan, serta dalam memilih lokasi pembangunan *Homestay Omahe Bagus* bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengambilan kebijaksanaan pembangunan *homestay* di Kawasan Perkotaan Yogyakarta.

4. Penulis

Dengan mempelajari teori-teori mengenai ekologi dalam bangunan homestay yang dapat diterapkan sebagai pedoman proyek akhir sarjana.

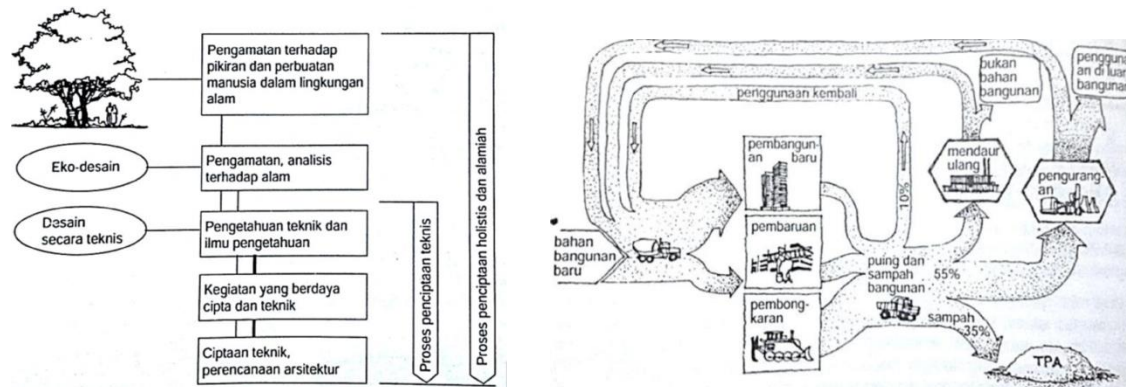
Kendala Penelitian

Terdapat beberapa kendala pada saat dilakukan penelitian, yaitu tidak diperolehnya izin untuk melakukan penyebaran kuesioner kepada penghuni di *Homestay Omahe Bagus*. Pernyataan tersebut di kemukakan oleh pemilik homestay karena beberapa alasan yang dapat berdampak pada *Homestay Omahe Bagus*.

STUDI PUSTAKA

Tinjauan Arsitektur Ekologi

Arsitektur ekologi dapat mencerminkan adanya perhatian terhadap lingkungan alam dan sumber alam yang terbatas. Secara umum, arsitektur ekologis dapat diartikan sebagai penciptaan lingkungan yang lebih sedikit mengkonsumsi dan lebih banyak menghasilkan kekayaan alam. Arsitektur tidak dapat mengelak dari tindakan perusakan lingkungan. Namun demikian, arsitektur ekologi digambarkan sebagai arsitektur yang hendak merusak lingkungan sesedikit mungkin. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan desain yang diolah menggunakan cara memperhatikan aspek rantai bahan, iklim, dan masa pakai material bangunan. Prinsip utama yang ada didalam arsitektur ekologi yaitu menghasilkan keselarasan antara manusia dengan lingkungan alamnya.



Sumber : Frick, H. (2007).

1. Menghemat sumber energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan menghemat penggunaan energi
2. Memelihara sumber lingkungan dan memperbaiki peredaran alam
3. Mengurangi ketergantungan kepada sistem pusat energi dan limbah.
4. Kemungkinan penghuni menghasilkan sendiri kebutuhannya setiap hari.
5. Penyesuaian lingkungan alam setempat,
6. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar perencanaan untuk sistem bangunan, baik berkaitan dengan material bangunan ataupun untuk utilitas bangunan.

No.	Asas	Keterangan
1.	Asas Pertama	Menggunakan bahan baku alam tidak lebih cepat dari alam yang mampu membentuk penggantinya.

	Prinsip-Prinsip	Penggunaan bahan terbarukan yang diutamakan dan bahan yang dapat digunakan kembali. <ul style="list-style-type: none"> • Meminimalkan penggunaan bahan baku. • Meningkatkan efisiensi dan membuat lebih banyak dengan energy, bahan, dan lainnya lebih sedikit.
2.	Asas Kedua	Menciptakan sistem dengan menggunakan energi terbarukan.
	Prinsip-Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> • Meminimalkan pemborosan energi Menggunakan energi dalam tahap banyak yang kecil dan juga bukan dalam tahap besar yang sedikit. <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan energi surya.
3.	Asas Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> • Mengizinkan hasil sambilan seperti potongan, sampah, dsb. yang dapat dikonsumsi atau yang merupakan bahan mentah untuk produksi bahan lain.
	Prinsip-Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan organik yang dapat mudah dikomposkan. <ul style="list-style-type: none"> • Meniadakan pencemaran. • Mengolah kembali bahan-bahan yang digunakan dan Menggunakan kembali
4.	Asas Keempat	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan penyesuaian fungsi dan keanekaragaman biologi.
	Prinsip-Prinsip	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan dan melestarikan keanekaragaman biologis. • Menyediakan bahan dengan rantai bahan yang pendek dan bahan yang mengalami perubahan transformasi yang sederhana.

Sumber : Frick, H. tahun 2007

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Primer

Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan memperoleh data langsung dari sumbernya dengan melakukan observasi. Sehingga penelitian saya melakukan observasi langsung pada *Homestay* Omaha Bagus dengan mengamati dan mendata :

- a) Fungsi bangunan dan fasilitas *homestay*
- b) Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan didalam *homestay*
- c) Susunan dan tata letak ruang *homestay*
- d) Material dan Ornamen yang digunakan pada *homestay*

Metode Sekunder

Metode yang pertama melakukan pengumpulan data yang tidak berasal dari sumbernya melainkan dari Studi Pustaka atau Studi Literatur. Sehingga Studi Literatur dapat dilaksanakan dengan cara membaca dan mencari referensi dari internet dan buku serta menggabungkan dengan fakta yang terjadi distudi kasus penelitian tersebut sesuai

dengan acuan Ilmu atau teori yang dipilih. Untuk penelitian ini saya mencari referensi seperti mempelajari dari buku atau jurnal terkait ekologi arsitektur pada suatu bangunan sebagai acuan atau pedoman materi untuk penelitian.

Tabel 2 Cara Pengumpulan Data Primer dan Sekunder

No.	Variabel	Cara Pengumpulan Data	
		Primer	Sekunder
1.	Orientasi Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi 	-
2.	Tata Letak Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi 	-
3.	Bentuk dan Material Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara
4.	Intensitas Energi Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara

Sumber: Hasil Data Penulis tahun 2018

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Jagalan Ledoksari, Purwokinanti, Pakualaman, Yogyakarta. Lokasi penelitian yang dipilih adalah tempat tinggal penduduk yang padat dan minim lahan kosong dan merupakan kawasan bantaran sungai code yang daerah sekitarnya memiliki area komersial seperti wisata kuliner code. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan oleh alasan karena Kampung Jagalan Ledoksari memiliki *homestay* yang bisa diobservasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Ekologi Arsitektur pada *Homestay Omahe Bagus*

Hasil dari teori Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis (Frick, H. 2007) yang menerapkan manfaat dari pengalaman manusia (tradisi dalam pembangunan). dan pengalaman lingkungan alam terhadap manusia.

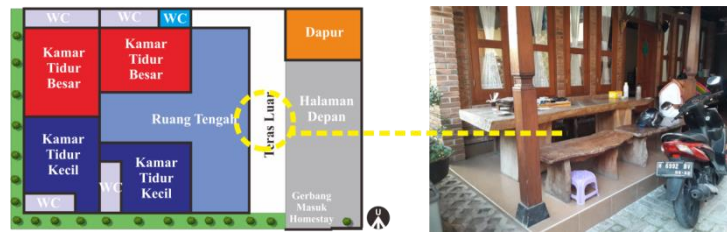
Penerapan Ekologi Arsitektur pada Orientasi *Homestay Omahe Bagus*

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan survey di lokasi penelitian diketahui bahwa orientasi pada bangunan *Homestay Omahe Bagus* mengadaptasi Rumah Adat Jawa Barat terlihat dari arah hadap pintu masuk utama bangunan yang menghadap kearah Timur.

Penerapan Ekologi Arsitektur pada Orientasi *Homestay Omahe Bagus*

1. Pringgitan (Jawa Tengah, Jawa Timur) dan Emper (Jawa Barat)

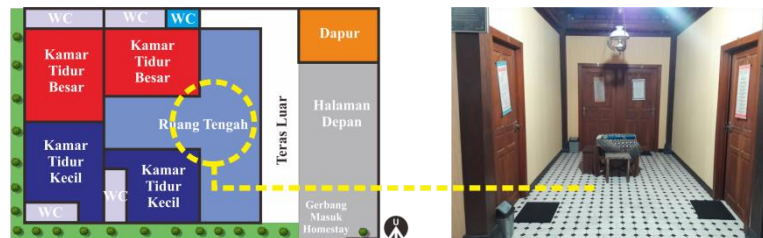
Lobby / Teras *Homestay Omahe Bagus* merupakan area yang berfungsi untuk menerima tamu. Sehingga sesuai dengan teori yang menjelaskan letak lobby difungsikan sebagai pusat untuk menerima tamu.



Gambar 3 Pringgitan / Emper Homestay Omahe Bagus
Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis

2. Patengahan (Jawa Barat)

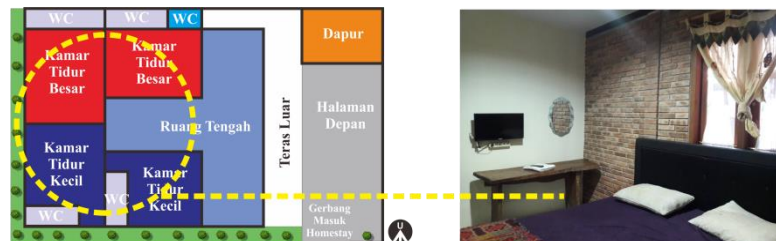
Bagian ruang tengah / patengahan *homestay* ini adalah ruang netral yang merupakan area berkumpul para tamu yang membawa keluarga untuk bersantai. Sehingga sesuai dengan teori ruangan ini dipergunakan baik untuk wanita, laki-laki, baik orang tua maupun anak-anak mereka.



Gambar 4 Patengahan Homestay Omahe Bagus
Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis

3. Omah Njero (Jawa Tengah, Jawa Timur) dan Pangker (Jawa Barat)

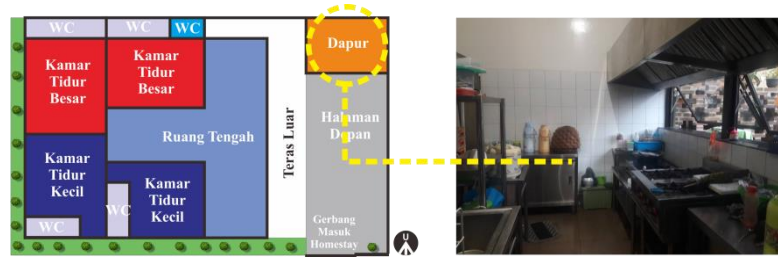
Bagian omah njero / pangker *homestay* ini adalah kamar tidur sebagai tempat tinggal bagi para tamu homestay. Sehingga sesuai dengan teori bagian dalam bangunan yang dijadikan sebagai rumah penghuni.



Gambar 5 Omah Njero / Pangker Homestay Omahe Bagus
Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis

4. Pawon (Jawa Tengah, Jawa Timur dan Jawa Barat)

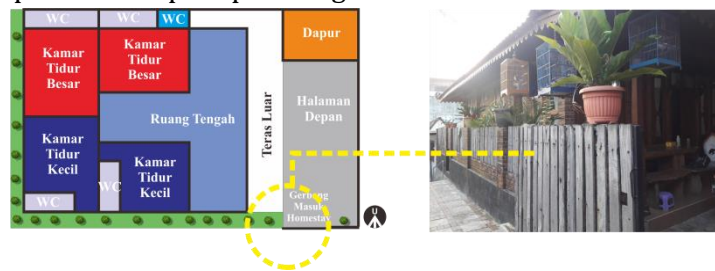
Bagian pawon *homestay* ini adalah sebagai tempat yang difungsikan untuk menjadi pusat memasak / dapur homestay tersebut. Sehingga sesuai dengan teori bahwa bagian pawon dijadikan untuk tempat aktivitas memasak. Namun untuk letak pawon homestay tersebut kurang tepat karena letaknya berada di depan bangunan omah njero.



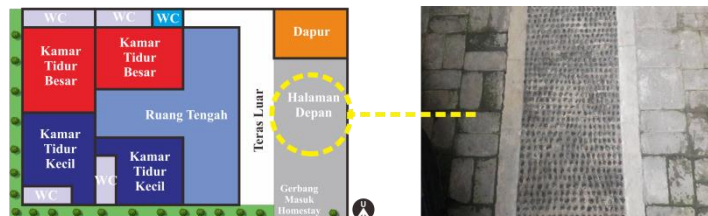
Gambar 5 Pawon Homestay Omahe Bagus
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis

Penerapan Ekologi Arsitektur pada Intensitas Energi Ramah Lingkungan Homestay Omahe Bagus

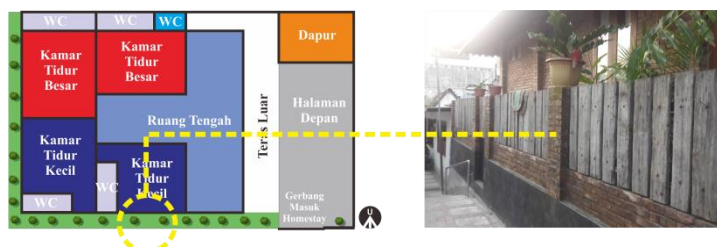
Berdasarkan data yang diperoleh setelah melakukan survey di lokasi penelitian diketahui bahwa Intensitas Energi Ramah Lingkungan pada bangunan *Homestay Omahe Bagus* dibagi kedalam material bangunan dan orientasi bangunan. Material Bangunan yaitu terdiri daur ulang kayu, daur ulang logam, dan daur ulang bahan bangunan. Dari hasil yang diperoleh Homestay Omahe Bagus hanya menerapkan daur ulang kayu dan daur ulang bahan bangunan pada beberapa aspek bangunan.



Gambar 6 Limbah Kayu Bantalan Rel pada Gerbang dan Pagar Bangunan
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis



Gambar 7 Daur Ulang Kayu Batu dan Paving Blok pada Halaman Depan Bangunan
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis



Gambar 8 Daur Ulang Batu Bata pada Pagar Bangunan
 Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis



Gambar 9 Daur Ulang Bahan Bangunan Struktur Kayu pada Rangka Atap Bangunan
Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis

Dampak Positif dan Negatif

Hasil setiap empat indikator memiliki dampak positif dan dampak negatif untuk pemilik, pengguna maupun bangunan itu sendiri. Beberapa aspek yang diterapkan antara lain.

Tabel 3 Dampak Positif dan Negatif dari Empat Indikator

No.	Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Orientasi Bangunan	<ol style="list-style-type: none">1. Orientasi Bangunan menerapkan orientasi Hirarki Jawa Barat sehingga menjunjung nilai rumah tradisional.2. Orientasi Bangunan Timur ke Barat dan tegak lurus arah angin	-
2.	Tata Letak Bangunan	<ol style="list-style-type: none">1. Tatak Letak Layout yang digunakan sudah mengalami perubahan di ruang tengah sehingga pengguna pada bangunan lebih menikmati suasana ruangan.2. Menggunakan perpaduan tatak letak bangunan Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga menambah perpaduan budaya pada bangunan	-

3.	Bentuk & Material Bangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk bangunan mengadaptasi dari lingkungan sekitar kawasan homestay. Sehingga masih memiliki tipologi yang sama. 2. Menggunakan perpaduan bentuk dan material bangunan Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur sehingga menambah perpaduan budaya pada bangunan <i>homestay</i> omahe bagus. 	-
4.	Intensitas Energi Ramah Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi sampah bangunan dan menggunakan kembali material bangunan sebelum Homestay Omahe Bagus di bangunan 2. Orientasi Bangunan Timur ke Barat dan tegak lurus arah angin 3. Bahan Material lebih murah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Material masonry di pagar homestay sudah mulai rapuh. 2. Kayu struktur atap bangunan beberapa sudah lapuk. 3. Perawatan lebih mahal

Sumber : Hasil Analisis Penulis tahun 2018

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari empat indikator yang dianalisis semuanya memiliki beberapa parameter yang diterapkan, antara lain:

1. Orientasi Bangunan : menerapkan orientasi Hirarki Jawa Barat
2. Tata Letak Bangunan : menggunakan perpaduan tata letak bangunan Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur
3. Bentuk dan Material Bangunan : Bentuk bangunan mengadaptasi dari lingkungan sekitar kawasan homestay dan menggunakan perpaduan bentuk dan material bangunan Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur
4. Intensitas Energi Ramah Lingkungan : Mengurangi sampah bangunan dan menggunakan kembali material bekas bangunan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor ekologi arsitektur *homestay* ditemukan bahwa beberapa variabel turut berkontribusi dalam faktor yang berpengaruh pada bangunan *eco-homestay*. Dari hal tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian

pertama sekaligus sebagai bukti bahwa hasil penerapan *eco-homestay* pada penelitian sesuai dengan hipotesa penulis.

Kemudian untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, peneliti menemukan dampak positif dan negatif dari bangunan *homestay* omahe bagus. Dampak Positif dari bangunan tersebut cukup baik untuk lingkungan sekitar dan menjunjung tinggi nilai rumah tradisional Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur dengan perpaduan ketiganya.

Dampak Negatif dari bangunan *homestay* yaitu pada material bekas yang digunakan pada *homestay* mengalami kerusakan, sehingga perawatan pada *homestay* cukup mahal.

Saran

Saran untuk Perancangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, muncul rekomendasi yang mungkin bisa sebagai pertimbangan dalam pembangunan selanjutnya. Rekomendasi pertama adalah dalam menentukan material bekas dalam bangunan perlu mempertimbangkan keawetan yang dimiliki pada material tersebut. Sehingga perawatan berkala pada bangunan lebih mudah dan murah dalam hal pembiayaan.

Saran untuk Penulis Selanjutnya

Untuk menyempurnakan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengetahui faktor – faktor yang menentukan variable dalam pembahasan seperti ekologi arsitektur *homestay* berdasarkan persepsi penghuni *homestay*. Peneliti juga menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memastikan terlebih dahulu kemungkinan penelitian selanjutnya dalam mendapatkan kemudahan akses baik berupa data, maupun relasi dengan pengunjung *homestay*. Peneliti merasa dua hal tersebut menjadi kunci yang menentukan keberhasilan dalam tema penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (monograf)

- Frick, H. (2007). *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*, Yogyakarta: Kanisius.
Ronald, A (2005). *Nilai - Nilai Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Antariksa. (2009). Kearifan Lokal dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan. *Seminar Nasional "Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Perencanaan dan Perancangan Lingkungan Binaan"*.

Artikel

- Rasoolimanesh, S. M. (2016). Tourists' perceived value and satisfaction in a community-based homestay in the Lenggong Valley World Heritage Site. *Journal of Hospitality and Tourism Management*.
Titisari, E. Y. (2012). Konsep Ekologis pada Arsitektur di Desa Bendosari. *Jurnal RUAS, Volume 10 No 2, Desember 2012, ISSN 1693-3702*.
P. Riberu. (2002). *Pembelajaran Ekologi*. Jakarta: Journal Pendidikan Penabur.